

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lembaran 1 Lembaran Hasil Cek Plagiasi**

**Lembaran 2 Surat Permohonan Penelitian**

**Lembaran 3 surai Keterangan Telah Meneliti**

**Lampiran 4 Pedoman Wawancara**

**Lampiran 5 Pedoman Observasi**

**Lampiran 6 Wawancara**

- 1. INFORMAN I**
- 2. INFORMAN II**
- 3. INFORMAN III**

**Lampiran 6 Observasi**

- 1. INFORMAN I**
- 2. INFORMAN II**
- 3. INFORMAN II**

**Curriculum Vitae**

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan, dalam hal ini adalah mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan, dan teman sebaya mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan. Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan untuk Informan kunci

1. Mengapa anda merasa salah jurusan?
2. Apakah ada masalah yang muncul selama merasa salah jurusan?
3. Apakah dampak salah jurusan terhadap karir anda di masa depan?

Pertanyaan untuk informan pendukung

1. Apakah anda mengetahui bahwa teman anda merasa salah jurusan?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap teman anda yang merasa salah jurusan?
3. Apakah anda melihat permasalahan yang muncul di teman anda selama salah jurusan?

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Pedoman Observasi

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk dapat mengetahui dan mengamati langsung kondisi subyek agar dengan mudah mendapat data serta informasi.

#### Aspek yang diamati

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
	Ya	Tidak	Kadang-Kadang	
Aspek Fisik:				
Aspek Mental:				
Aspek Sosial:				
Spiritual				

## VERBATIM INFORMAN I

### Wawancara Informan pertama lewat Via Chat, pada tanggal 24 Mei

- Peneliti<sub>1</sub> : We, Tidur moko?  
Informan<sub>1</sub> : Apa?  
Peneliti<sub>2</sub> : Mau ka tanya tanya ko, Terkait salah jurusan  
Informan<sub>2</sub> : Apa?  
Peneliti<sub>3</sub> : Bisaji? *Lima menit kemudian....Weee*  
Informan<sub>3</sub> : Sebentar main game dulu, Oke main mi dulu. *40 Menit kemudian*  
Peneliti<sub>4</sub> : Apa pemahamanmu tentang salah jurusan?  
Informan<sub>4</sub> : Salah jurusan adalah saat pilihan tidak sesuai dengan hati niat dan tidak sesuai dengan bakat yang di miliki seseorang.  
Peneliti<sub>5</sub> : Kan kamu merasa salah jurusan, jadi mengapa bisa kamu merasa salah jurusan?  
Informan<sub>5</sub> : Dikarenakan informasi yang didapat saat mendaftar bahwa jurusan yang saya ambil dapat menjadi seorang pendeta, namun kenyataannya dalam perjalanan waktu, jurusan yang saya ambil tidak bisa membuat saya menjadi pendeta.  
Peneliti<sub>6</sub> : Apakah ada masalah yang dihadapi dalam berkuliah saat merasa salah jurusan?  
Informan<sub>6</sub> : Masalah yang dihadapi adalah, mendapat tekanan, kecewa, pencemoah dari keluarga bahwa kau salah jurusan. Jurusan yang kau ambil itu tidak cocok dan membuat hati kita marah-marah, kesall  
Peneliti<sub>7</sub> : Masalah apa yang muncul?  
Informan<sub>7</sub> : Masalah yang muncul, cemas khawatir, dan juga tekanan dari keluarga yang menginginkan kita seperti yang ku inginkan.  
Peneliti<sub>8</sub> : Apa perencanaan karirmu pas SMA?  
Informan<sub>8</sub> : Pas dulu, saya memang ingin menjadi teologi, seorang hamba Allah, dan itu hanya mimpi dan tidak bisa diwujudkan karena jurusan yang saya ambil sekarang tidak bisa menjadi pendeta.  
Peneliti<sub>9</sub> : Apa dampak salah jurusan terhadap karirmu di masa depanmu?  
Informan<sub>9</sub> : Tidak dapat mencapai cita-cita yang diinginkan karena jika dilanjutkan akan membutuhkan biaya yang banyak  
Peneliti<sub>10</sub> : Lalu bagaimana perencanaan karirmu setelah lulus kuliah?  
Informan<sub>10</sub> : Yaa mencari kerja  
Peneliti<sub>11</sub> : Lalu mengapa memilih bertahan di Pastoral Konseling, kenapa tidak pindah jurusan ke Teologi?  
Informan<sub>11</sub> : Yaaa... bertahan di prodi ini karena jika tidak diselesaikan maka sia-sialah apa yang dimulai jadi, pengen ikhlas meskipun tidak sesuai dengan harapan dan yang diinginkan.

Peneliti<sub>12</sub> : Baik, terimakasih bro, Jangan hilang harapan, Tuhan Yesus senantiasa memampukan. Sertakan Tuhan dalam setiap perencanaanmu, Jesus Bless u.

## WAWANCARA INFORMAN KEDUA

### Pertemuan pertama dengan informan 2, 10 Mei 2022

Peneliti<sub>1</sub> : Selamat malam acon  
Informan<sub>1</sub> : Selamat malam besti  
Peneliti<sub>2</sub> : Bagaimana karebamu?  
Informan<sub>2</sub> : Kareba melo bosku  
Peneliti<sub>3</sub> : Bagaimana, aman besti?  
Informan<sub>3</sub> : Aman besti  
Peneliti<sub>4</sub> : Dari mana komi itu?  
Informan<sub>4</sub> : Dari rumah  
Peneliti<sub>5</sub> : Gimana kabarnya kakakmu? Kan sama komi kakakmu tinggal to?  
Informan<sub>5</sub> : Baik-baik ji juga  
Peneliti<sub>6</sub> : Kalo ortu di kampung bagaimana kabarnya?  
Informan<sub>6</sub> : Puji Tuhan sehat-sehat ji juga di kampung  
Peneliti<sub>7</sub> : Berapa komi bersaudara itu con?  
Informan<sub>7</sub> : 5 orang, saya anak ke-empat  
Peneliti<sub>8</sub> : Berarti ada adekmu? *Sambil tertawa*  
Informan<sub>8</sub> : Ada, mau ko ka? *Ikut tertawa bercanda*  
Peneliti<sub>9</sub> : Jangan mi dulu, selesaikan ini dulu, tertawa kecil  
Informan<sub>9</sub> : Haha, oke sip sip.  
Peneliti<sub>10</sub> : Con, kan sudah komi ku tanya dulu to, kalo mau ko kujadikan salah satu informan ku sekaitan dengan salah jurusan. Kan kamu sendiri yang bilang kalo murasa bahwa salah jurusan komi.  
Informan<sub>10</sub> : Ioo beb, kurasa memang kalo salah jurusan ka  
Peneliti<sub>11</sub> : Jadi bersedia komi ku wawancara?  
Informan<sub>11</sub> : Siap beb  
Peneliti<sub>12</sub> : Jadi kapan bisa ada waktumu buat wawancara le?  
Informan<sub>12</sub> : Dari kamu mi saja, ada ji waktuku kapan ko wawancara  
Peneliti<sub>13</sub> : Oke, kira-kira bagus di mana lek? Supaya nyaman komi bicara, terbuka begitu. Karna kuharapkan keterbukaanmu di wawancara ini.  
Informan<sub>13</sub> : O ia, asalkan jangan jauh-jauh, karena biaya.  
Peneliti<sub>14</sub> : Sip, we con bdw ini wawancaraku to, bukan Cuma sekali, tapi akan ada beberapa pertemuan, jadi bisa ji komi?  
Informan<sub>14</sub> : Bisa ji beb.  
Peneliti<sub>15</sub> : Ia pale con, cukup mi itu ku tanyakan ko hari ini sekaitan hal ini, tunggu informasiku besok atau lusa untuk kelanjutannya wawancara ta bagaimana.

Informan<sup>15</sup> : Sip beb.

Pertemuan kedua dengan informan 2, 11 Mei 2022

Peneliti<sup>1</sup> : Morning Acon

Informan<sup>1</sup> : Morning Morning too

Peneliti<sup>2</sup> : Kenyangko?

Informan<sup>2</sup> : Kenyang

Peneliti<sup>3</sup> : Sudah ko makan?

Informan<sup>3</sup> : Sudah dong

Peneliti<sup>4</sup> : Dimana ko makan?

Informan<sup>4</sup> : Di rumah

Informan<sup>5</sup> : Apa, mauko traktirka lagi?

Peneliti<sup>5</sup> : Ah nantipi deh, selepi ini, karna belum ka makan.

Informan<sup>6</sup> : Oke boba

Peneliti<sup>6</sup> : Corndog?

Informan<sup>7</sup> : Tertawa kecil

Peneliti<sup>7</sup> : Kusanga ambai lanjut ki saja ke pemabahasan selanjutnya

Informan<sup>8</sup> : Oke lanjutmi.

Peneliti<sup>8</sup> : Okedeh, *terdiam sejenak* hmmm begini, kan mu bilang itu hari anggap dirimu salah jurusan begitu, kenapa bisa muncul pikiran bahwa salah jurusan komi?

Informan<sup>9</sup> : Karena bukan jurusan ini yang ku mau, tapi disuruh ka ambil jurusa ini. Tidak kusuka jurusan ini.

Peneliti<sup>9</sup> : Apa yang tidak mu suka di jurusan ini? Padahal keren loh.

Informan<sup>10</sup> : Yang tidak kusuka, karena ada unsur agama, sedangkan saya tidak terlalu tau dengan agama. Kayak nol begitu. Tapi nabilangi ka bapakku ambil jurusan ini, karena menurutnya bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikulerku waktu SMA, pas SMA dulu saya masuk di PIKER (Psikologi Informasi Konseling Remaja). Bapakku bilang, ambil saja itu jurusan pastoral konseling karena berkaitan dengan ekstrakurikulermu dulu pas SMA, jadi ku ambil mi saja, padahal tidak kusuka. Mau ka juga ambil jurusan yang sesuai dengan PIKER tapi tidak terkait dengan agama. Contohnya BK. Itu juga motivasinya bapakku dulu, karena di brosur ada lulusan Pastoral Konseling bisa jadi Guru BK.

Peneliti<sup>10</sup> : Jadi, yang tidak mu suka to, karena ada unsur teologinya begitu? Musuka konseling tapi jangan ada teologinya. Kamu ambil jurusan ini karena bapakmu yang menyuruhmu begitu?

Informan<sup>11</sup> : Ia, padahal tidak kusuka, tapi bagaimana? Terpaksa...Tuntutan orang tua

Peneliti<sup>11</sup> : Hmm... kan murasa salah jurusan komi, kira-kira apa planning atau jurusan yang musukai dulu pas SMA?

- Informan<sub>12</sub> : Waktu SMA dulu, sebelum lulus, cita-citaku mau jadi Polwan, tapi nabilang bapakku, tidak sampai tinggiku. Jadi kulupakan mi lagi itu cita-citaku. Setelah itu, termotivasi ka lagi jadi guru olahraga, karna pas SMA juga banyak jenis olahraga ku tau, jadi disitu kupikir lagi setelah lulus SMA mauka ambil guru olahraga. Tetapi dulu, bapakku dengan omku saling sharing begitu, omku mengatakan bahwa “jangan mi kasi ambil guru olahraga itu, karena guru sekarang susah diterima kebanyakan sukarelawan atau honorel”, jadi nabilang mi bapakku, “ioo cocok itu”, jadi na tanya ka bapakku lagi bilang jangan ambil jurusan olahraga karena ini ini bla bla, cari moko jurusan yang lain, tapi yang kusuka saya guru olahraga sih. Mau ma pergi dulu pergi mendaftar, tapi bapakku bilanh, jangan dulu, kita tanya-tanya ke Toraja dan akhirnya dia tau bahwa ada jurusan baru yang di buka di STAKN Toraja, jadi na suruh ma ambil jurusan itu. Jadi sehari sebelum tutup pendaftaran, naik ma di Toraja mendaftar jurusan itu.
- Peneliti<sub>13</sub> : Hmm, iaa. Nah jadi seperti itu hingga pada akhirnya kamu bisa kuliah di jurusan ini. Kemudian selama komi kuliah disini? Apakah ada masalah yang muncul begitu, atau adakah yang paling memberatkan begitu?
- Informan<sub>13</sub> : Pas pertama ka masuk dulu, canggung terus ku rasa, karena sulitka juga memulai percakapan begitu, pemalu ka saya, tapi kupikir piker lagi, aee masak itu yang mau hambat ka disini. Hal yang memberatkan juga itu jalan di kampus, yang naik gunung turun lembah, disitu menyesal sekali ka kuliah di kampus ini, apalagi tidak ada motorku juga. Masalah lain juga, kalau ada tugas kukerja berpikirka bahwa ternyata jadi seorang konselor itu, kita harus memakai unsur psikologi dan teologi dalam menyelesaikan masalah. Jadi kurasa tidak cocok sekali ka di jurusan ini, belum lagi terkait dengan membangun hubungan baru dengan orang lain, membuka percakapan begitu. Karena itu kurang sekali minat ku kuliah dan kerja tugas.
- Peneliti<sub>14</sub> : Jadi kesusahan komi dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teologi yang dihubungkan dengan psikologi. Kemudian kesusahan komi juga membangun hubungan dengan orang baru. Tidak nyaman komi juga karena jalanan yang tanjakan itu kemudian penurunan.
- Informan<sub>14</sub> : Ia beb begitu mi. berharap ka to dengan adanya sharing atau percakapan begini to atau apalah istilahnya, dapatka juga pengetahuan tentang bagaimana karirku kedepan, apalagi dengan banyaknya rintangan kedepan untuk mendapatkan karir yang sesuai jurusan pada saat ini, maupun pekerjaan yang tidak sesuai dengan pekerjaan. Info yang kudengar dari kakak senior yang

sudah selesai kuliah, mereka kesulitan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan. Apalagi saya yang ingin jadi guru BK tidak bisa, karena katanya bermalah di title. Untuk menjadi seorang guru BK, harus memiliki title S.Pd, bukan S.Ag. Otomatis saya akan kesulitan nanti mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya dan minat saya. Untuk jadi konselor saya memang tidak bisa karena saya tidak mampu di bagian teologinya.

- Peneliti<sub>15</sub> : Oo ia con. Jadi permasalahanmu adalah kamu ingin jadi guru BK tapi tidak bisa karena permasalahan title yang akan tolak nanti.
- Informan<sub>15</sub> : Ia beb.
- Peneliti<sub>16</sub> : Kapan kita bisa lanjut lagi untuk pertemuan berikutnya?
- Informan<sub>16</sub> : Bisa ka besok, karna mauka bimbingan hari Kamis bah
- Peneliti<sub>17</sub> : Okedeh, berarti besok ya, dimana bisa? Di kostku saja atau dimana?
- Informan<sub>17</sub> : Di kostmu mi deh.
- Peneliti<sub>18</sub> : Okedeh, besok pi jam 9 lek, kalau bisa ko,
- Informan<sub>18</sub> : Ia beb, bisa jak itu.
- Peneliti<sub>19</sub> : Oke mi pale, makasih lek, pulang ka dulu
- Informan<sub>19</sub> : Siap besti, hati hatiko kendarai motor.
- Peneliti<sub>20</sub> : Ia beb.

Wawancara pertemuan ke-3, lewat via chat 24 Mei

- Peneliti<sub>1</sub> : Wee
- Informan<sub>1</sub> : Yoi
- Peneliti<sub>2</sub> : Kan murasa salah jurusan ko, Bagaimana planingmu untuk masa depanmu? Karir mu.
- Informan<sub>2</sub> : Untuk planingku kedepannya, kalau lulus dari IAKN Toraja, mau cari kerja dulu. Kerjaan apapun itu yang penting halal dan setelah itu lanjut S2
- Peneliti<sub>3</sub> : Mau lanjut jurusan apa di S2?
- Informan<sub>3</sub> : Rencana mau ambil jurusan Guru Bk.

### WAWANCARA INFORMAN KETIGA

Wawancara Dengan Informan Ketiga lewat via chat 18 Mei

**Peneliti/**

**Informan, Dialog**

- Peneliti<sub>1</sub> : Wee Daz,
- Informan<sub>1</sub> : Yoo
- Peneliti<sub>2</sub> : Ngapako?



Informan<sub>2</sub> : Torro ki maka o  
Peneliti<sub>3</sub> : Wee, kan mukuai to Sangallo kua murasai salah jurusan to  
Informan<sub>3</sub> : Haha ioo maka  
Peneliti<sub>4</sub> : Lamekutana na' Sanga kujadikan ko informanku mesa' Morai siako?  
Informan<sub>4</sub> : Ioo, appa samarkan sangakku le  
Peneliti<sub>5</sub> : Ioo ahh.  
Informan<sub>5</sub> : Ioo, mekutana moko, appa tannia temo' ia.  
Peneliti<sub>6</sub> : Oo tumbari?  
Informan<sub>6</sub> : Lamale na' rokko jupe jolo  
Peneliti<sub>7</sub> : Oo io kelanu' i. Doppa kukutanai pole' ko kelanu' i  
Informan<sub>7</sub> : Ioo le  
Peneliti<sub>8</sub> : Ioo

Wawancara dengan informan lewat via Chat 24 Mei

Peneliti<sub>1</sub> : Wee  
Informan<sub>1</sub> : Ioo  
Peneliti<sub>2</sub> : Tae' poka makka ku wawancara  
Informan<sub>2</sub> : Ioo kah... doppa pale'  
Peneliti<sub>3</sub> : Ioo le  
Informan<sub>3</sub> : Ioo, *15 menit kemudian*  
Peneliti<sub>4</sub> : Wee  
Peneliti<sub>4</sub> : Ngapako  
Informan<sub>5</sub> : Rebahan  
Peneliti<sub>5</sub> : Mauka tanya tanya ko  
Informan<sub>6</sub> : Lagi ngumpulni niat  
Peneliti<sub>6</sub> : Tapi lewat chat saja le  
Informan<sub>7</sub> : Ok  
Peneliti<sub>7</sub> : Ya sala ma' telpon  
Informan<sub>8</sub> : Aku vn aja jawabnya  
Peneliti<sub>8</sub> : Atau ma' telpon mo  
Informan<sub>9</sub> : Sembarang  
Peneliti<sub>9</sub> : Hm, apa yang mupahami tentang salah jurusan  
Informan<sub>10</sub> : Menurut saya, salah jurusan itu kalau orangnya hmm misalnya yang awalnya ingin ke teknik sipil tapi nyentok di teologi atau keguruan.  
Peneliti<sub>10</sub> : Apakah kamu termasuk salah seorang yang menganggap dirinya salah jurusan?  
Informan<sub>11</sub> : Kalau dibilang salah jurusan sii ia, karna cita-citanya dulu teknik sipil, dan saya sangat menyukai yang berbau perhitungan.

Namun entah mengapa saya masuk jurusan lain yang jauh sekali dari jurusan yang saya impikan dahulu.

Peneliti<sup>11</sup>, : Entah mengapa? Maksudnya bagaimana itu? Jawab dengan jujur lee...

Peneliti<sup>12</sup>, : *Lima menit kemudian*

Informan<sup>12</sup>, : Doppa jolo, Vcan na' sola kakakku, *10 menit kemudian*

Informan<sup>13</sup>, : Entah itu karena masalahnya dari pada saya menganggur terus dan dianggap kayak tidak berguna di masyarakat, jadi saya terpaksa kuliah meskipun jurusan yang buka saya inginkan.

Peneliti<sup>13</sup>, : Kenapa bukan jurusan teknik? Kenapa harus pastoral konseling?

Informan<sup>14</sup>, : Ya bukan karena jurusan teknik karena keadaan tidak memenuhi dan tidak mendukung. Dan saya masuk di pastoral konseling awalnya cuman coba-coba

Peneliti<sup>14</sup>, : Keadaan apa yang tidak mendukung? Keadaan material

Peneliti<sup>15</sup>, : Apa sanga keadaan material ia?

Informan<sup>15</sup>, : Materi maka, ekonomi tidak mendukung

Peneliti<sup>16</sup>, : Ooo, taek aka kutandai ah hahaha, Oke nex Apakah ada masalah yang dihadapi dalam berkuliah saat merasa salah jurusan?

Informan<sup>16</sup>, : Kalau dibilang masalah ya, ya masalah minat aja untuk mempelajari hal yang tidak disukai. Cuman itu.

Peneliti<sup>17</sup>, : Kalau masalah akademik, psikologis, atau pergaulan?

Informan<sup>17</sup>, : Ga ada

Peneliti<sup>18</sup>, : Masak tae' ia? Aee

Informan<sup>18</sup>, : Kalo akademik sih, yah itu yang mempelajari agama

Peneliti<sup>19</sup>, : Tidak suka teologi ya?

Informan<sup>19</sup>, : Iaa.

Peneliti<sup>20</sup>, : Jadi apa planning karirmu kedepan ini?

Informan<sup>21</sup>, : Kalo kedepannya, belum tahu, intinya cari kerjaan.

Peneliti<sup>22</sup>, : Oke-oke terimakasih banyak Daz.

Informan<sup>22</sup>, : Okok Samarkan namaku le

Peneliti<sup>23</sup>, : Ioo ah

## OBSERVASI INFORMAN I

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk dapat mengetahui dan mengamati langsung kondisi subyek agar dengan mudah mendapat data serta informasi.

### Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang	
1.	<b>Aspek Fisik:</b>  Postur tubuh berat badan naik (perut besar)	✓			Informan sering makan
	Wajah Sering senyum lebar			✓	Informan kalau tersenyum seperti senyum terpaksa. Atau ekspresi wajahnya terlalu berlebihan.
	Berjalan			✓	Informan saat berjalan seperti orang yang tidak memperhatikan sekitarnya
2.	<b>Aspek Mental:</b> Emosi tidak stabil	✓			Informan kadang bisa menjadi sosok yang menyenangkan, kadang menjadi sosok yang tidak menyenangkan. Yang biasanya bisa di ajak bercanda menjadi tidak bisa.
	Egois	✓			Konseli tidak mau membantu temannya saat meminta bantuan. Tidak pernah mengalah padahal nyatanya itu salah.

	Berbicara	✓			Pada saat orang berbicara suara informan yang paling besar volume suaranya, terkadang cara bicaranya dapat membuat orang lain kaget.
	Tertawa	✓			Pada saat orang tertawa, informan adalah orang memiliki suara yang paling besar volumenya.
3.	<b>Aspek Sosial:</b> Interaksi konseli (keluarga)			✓	Informan sering bercerita bahwa ibunya selalu memperhatikan dia
	(teman sebaya)	✓			Banyak teman kuliah informan yang tidak menyukai sifat informan yang selalu merasa ingin benar dan egois.
	Kesiapan karir				Aspek informan terlihat ketika peneliti bertanya mengenai perencanaan masa depan. Informan terdiam sebentar kemudian dengan nada ragu menjawab "cari pekerjaan"
	<b>Aspek Spiritual</b> Rutinitas Keagamaan	✓			Informan terlihat aktif dalam pelayan di Gereja, memimpin ibadah sekolah saat

	(Kegereja Mengikuti Ibadah)				pulang kampung.
	Persekutuan Pemuda	✓			Informan tidak pernah membahas kegiatan persekutuan pemuda.
	Hubungan dengan Tuhan (Baca Alkitab)			✓	Informan jarang membaca Alkitab kecuali ketika ia mempersiapkan ibadah.
	(Berdoa)			✓	Konseli terlihat berdoa (pada saat beribadah, sebelum makan, dan sebelum tidur)

## OBSERVASI INFORMAN II

Hasil Observasi informan kedua

### Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Tidak	Kadang - Kadang	
1.	<b>Aspek Fisik:</b> a. Wajah: (Pipi: tulang pipi kelihatan, dan bagian mata memiliki garis-garis kerutan  Senyum:	✓			Ekspresi ini sering dijumpai pada saat bertemu informan ketika kuliah.

	sudut bibir melebar)				
	b. Postur tubuh: (berat badan menurun)	✓			Semakin kurus, dan kulit-tangan berkerut.
	<b>Aspek Mental:</b> a. Pendiam	✓			Ketika Informan dalam kelas ia selalu diam. Begitu juga ketika teman kelasnya berkumpul, ia hanya diam dan jarang merespon. Responnya hanya tersenyum kecil
	<b>b. Tidak enakan</b>	✓			Informan sangat sulit mengatakan tidak ketika orang lain meminta bantuan kepadanya. Walaupun sebenarnya pada saat itu informan tidak bisa
2.	<b>Aspek Sosial:</b> Interaksi konseli (keluarga)			✓	Informan sering bercerita bahwa ia tidak terlalu terbuka dengan keluarganya, ia takut untuk membebani keluarganya.

	(teman sebaya)	✓			Informan hanya memiliki beberapa teman dekat di kampusnya.
	(masyarakat sekitar)	✓			Di lingkungan masyarakatnya sekarang, informan tidak terlalu dekat. Kerena informan adalah seorang pendatang.
	<b>Aspek Spiritual</b> Rutinitas keagamaan (kegerejaan mengikuti ibadah)	✓			Informan terlihat aktif dalam mengikuti ibadah PPGT, membimbing SM maupun ikut beribadah bersama jemaat di Gereja
	(persekutuan pemuda)	✓			informan terlihat aktif dalam kegiatan PPGT karena informan tidak enak menolak saat diberi pelayanan atau tanggungjawab.
3.	b. Hubungan dengan Tuhan (Baca Alkitab)			✓	Informanterlihat membaca Alkitab ketika akan mengambil bagian dalam pelayanan dan saat ibada
	(Berdoa)	✓		✓	Konseli terlihat berdoa (pada saat beribadah, sebelum makan, dan sebelum tidur)

### OBSERVASI INFORMAN III

#### Hasil Observasi Dengan Informan Ketiga (Dazai)

#### Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang	
1.	<b>Aspek Fisik:</b> Wajah: (Pipi: tampak terangkat sehingga Kelopak mata bagian bawah tampak berkerut,	✓			Ekspresi wajah ini, diperlihatkan ketika informan sedang dalam ruang kelas, atau kerja tugas.
	Postur tubuh: (berat badan menurun)	✓			
	Berjalan:				Informan tidak pernah terbutu-buru kalau berjalan. (baik dalam kondisi terlambat datang dikampus atau tidak).
	<b>Aspek Mental:</b> Jarang tertawa	✓			Ketika konseli sendiri muncul rasa kwatir akan ada orang yang akan mengancamnya.
	Tidak egois	✓			Informan selalu memabgi tugasnya kepada temannya, membantu temannya yang membutuhkan.
2.	<b>Aspek Sosial:</b> Interaksi konseli	✓			Informan sangat akrab dengan keluarganya.



	(keluarga)				
	(teman sebaya)			✓	Informan gampang akrab dengan orang disekitar, karna dia memiliki pribadi yang tenang.
	(masyarakat sekitar)	✓			Informan aktif dalam kegiatan masyarakat
	<b>Aspek Spiritual</b> a. Rutinitas keagamaan (kegereja mengikuti ibadah)			✓	Informan tidak terlalu aktif dalam beribadah.
	(persekutuan pemuda)	✓			Informan terlihat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan PPGT
	b. Hubungan dengan Tuhan (Baca Alkitab)			✓	Informan terlihat membaca Alkitab (dalam hal ini pada saat ada ibadah)
3.	(Berdoa)			✓	Informan terlihat berdoa (pada saat beribadah, sebelum makan, dan sebelum tidur)